

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu memperoleh gambaran umum mengenai pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* berbasis *Google Classroom* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suryana (2010, hlm. 20) metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat dari suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:15) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* berbasis *Google Classroom* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah, sedangkan analisis deskriptif verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, hlm. 207). Sedangkan menurut Suryana dan Riduwan (2010, hlm. 30) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran

secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisisan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data guna memenuhi data yang diperlakukan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang diperoleh dari subjek penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen yang berhubungan dengan pemanfaatan LMS berbasis *Google Classroom* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik diantaranya dokumen KTSP Kurikulum 2013, RPP masa pandemi, materi pembelajaran, jadwal pembelajaran dimasa pandemi dan laporan yang dapat dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan MAN Kota Cimahi secara online melalui internet diantaranya mengunjungi laman web MAN Kota Cimahi, *Google Classroom* guru sejarah MAN Kota Cimahi. Dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan, baik menyangkut informan, ruang, ataupun media yang terlibat secara langsung dalam proses pemanfaatan LMS berbasis *google classrom* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Sedangkan sumber pendukung lainnya adalah ruang kelas dalam hal ini adalah dilakukan di ruang *Learning Management System (LMS)*. Pengamatan yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk catatan. Isi catatan hasil observasi berupa peristiwa-peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Pengamatan lapangan dilakukan langsung dan terus menerus.

Pengamatan atau penelitian lapangan (*field research*) terutama dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan cara wawancara.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan *via whatsapp phone* untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran melalui pemanfaatan LMS berbasis *Google Classroom* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi. Wawancara dilakukan *via whatsapp phone* untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang pemecahan masalah kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali informasi tentang fokus penelitian sedalam

mungkin. Dengan kata lain, keterlibatan yang lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekati diri dengan para informan. Wawancara juga dilakukan untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebulatan merekonstruksi, kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan (Moleong, 2006, hlm. 187).

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu: 1) menentukan informan yang akan diwawancarai; 2) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji; 3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara; 4) pelaksanaan, melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan; 5) menutup pertemuan. Dalam kegiatan wawancara unsur-unsur yang menjadi pegangan adalah: 1) fokus permasalahan yaitu hasil observasi atau wawancara sebelumnya; 2) pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur untuk memperdalam; 3) tanggap terhadap situasi dan kondisi serta tempat wawancara, kesibukan tugas narasumber, kebosanan, dan variasi jawaban yang bisa mencerminkan unsur emosi; 4) menciptakan keakraban; 5) berperilaku merendah (*low profile*). Hasil wawancara ini dituangkan dalam satu struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi.

Sedangkan untuk menjawab pokok permasalahan, teknik pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah disajikan pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Teknik dalam pengumpulan data

Pokok Permasalahan	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pengolahan Data
bagaimana pemanfaatan <i>Learning Management System</i> (LMS) berbasis <i>Google Classroom</i> dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah	Mengapa guru harus membuat perencanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan <i>Learning Management System</i> (LMS) berbasis <i>Google Classroom</i> dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi	Guru dapat membuat perencanaan proses pembelajaran sesuai aturan pembuatan RPP yang baru yaitu RPP 1 lembar yang memuat: Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan <i>Asesmen</i>	Guru RPP	Wawancara Dokumentasi
	Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan <i>Learning Management System</i> (LMS)	- Guru dapat menggunakan fitur-fitur yang terdapat di <i>Google Classroom</i> - Guru dapat melaksanakan	Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

	berbasis <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi?	proses pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran kreatif yaitu <i>creative learning</i> di <i>Google Classroom</i> - Guru dapat menggunakan sumber belajar yang beragam dengan mengikuti tren perkembangan zaman di era digital - Guru dapat memodifikasi dan menggabungkan metode pembelajaran secara kreatif		
	Bagaimana dampak pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS)</i>	- Peserta didik menjawab pertanyaan yang relevan - Peserta didik mampu	Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

	berbasis <i>Google Classroom</i> dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi?	mengembangkan, menambah dan memperkaya gagasan peserta didik lain - Peserta didik dapat membuat video presentasi yang menarik, kreatif dan inspiratif sesuai materi yang telah ditugaskan guru - Peserta didik mempresentasika n video tersebut di <i>channel</i> <i>Youtube</i> masing- masing siswa lalu <i>link Youtube</i> tersebut di posting di <i>chat</i> forum <i>google</i> <i>classroom</i> - Peserta didik yang tidak presentasi harus memberi komentar berdasarkan sumber bacaan,		
--	--	--	--	--

		<p>terhadap isi materi yang terdapat dalam video.</p> <p>(mengomentari minimal 2 video yang materinya berbeda)</p> <p>- Peserta didik yang presentasi memberikan tanggapan terhadap komentar Peserta didik yang lain</p>		
--	--	--	--	--

3.2.1 Sumber dan Jenis Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2006, hlm. 127). Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah berupa hasil wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan para informan penelitian (Kepala sekolah, guru & siswa MAN Kota Cimahi). Sebagai data sekunder adalah dari sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain, seperti buku KTSP kurikulum 2013, kurikulum masa pandemi, jadwal pelajaran dan dokumentasi lain yang dimiliki MAN Kota Cimahi yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Dalam memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selama penelitian, digunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan

demikian peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu: 1) instrumen pengumpul data, meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan; 2) instrumen pemandu analisis, meliputi tabel nilai kemampuan kreativitas peserta didik, dan kriteria kreativitas peserta didik.

3.2.3 Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data penelitian terkumpul adalah menganalisis data. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, hlm. 206-207).

Berikut ini analisis deskriptif dengan cara:

- 1) Analisis Data *Google Classroom*
 - a. Membuat akun *Gmail* dan membuat kelas di *Google Classroom*. Lalu memberikan link atau kode *Google Classroom* kepada peserta didik agar mereka bergabung di kelas.
 - b. Menganalisis dan menghitung jumlah peserta didik yang dapat bergabung dalam kelas pembelajaran sejarah Indonesia di *Google Classroom*.
 - c. Menganalisis dan menghitung peserta didik yang aktif memberikan respon di chat (stream) *Google Classroom*.
 - d. Menganalisis dan menghitung peserta didik yang aktif menunjukkan kreativitas berpikir dan berkarya dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia di chat (stream) *Google Classroom*.
 - e. Mengklasifikasikan data dalam kreativitas berpikir dan kreativitas berkarya.
 - f. Melakukan penilaian data peserta didik yang memiliki kemampuan kreativitas berpikir dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria dan Indikator penilaian kreativitas berpikir

Aspek yang dinilai	Indikator
Keterampilan berpikir lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengajukan banyak pertanyaan/jawaban yang relevan b. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang relevan c. Peserta didik mampu dalam memotivasi diri untuk belajar d. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dengan lancar
Keterampilan berpikir lentur (fleksibel)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu memberikan macam-macam interpretasi terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah b. Peserta didik mampu memikirkan macam-macam cara berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah c. Peserta didik mampu mengubah arah berpikir secara spontan
Keterampilan berpikir orisinal/keaslian	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu memikirkan masalah atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain b. Peserta didik mampu memberikan jawaban yang berbeda dari yang lain c. Peserta didik mampu jawaban yang jarang diberikan kebanyakan peserta didik lain
Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengembangkan, menambah dan memperkaya gagasan peserta didik lain b. Peserta didik mampu memperluas gagasan peserta didik lain

	c. Peserta didik mampu menambahkan dan memperinci detil-detil (bagian-bagian) terhadap hasil karyanya atau karya peserta didik lain.
--	--

- 2) Analisis Data Dokumentasi berupa dokumen KTSP MAN Kota Cimahi
 - a. Memperoleh data dari Wakamad bidang Akademik MAN Kota Cimahi.
 - b. Mencari dan mencatat data peserta didik, prestasi peserta didik, fasilitas sekolah, dan perangkat pembelajaran yang berupa RPP.
- 3) Analisis Data Informasi
 - a. Memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik, guru sejarah dan kepala sekolah.
 - b. Mencatat data hasil wawancara.
 - c. Menentukan kriteria informasi:
 - Menentukan jumlah peserta didik dan guru yang akan diwawancarai.
 - Menentukan pertanyaan sebagai pedoman wawancara

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di MAN Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Kihapit Barat No. 319 Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi Jawa Barat. Sedangkan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda sehingga peserta didik dalam pembelajaran sejarah perlu ditumbuhkan kreativitasnya, untuk menumbuhkan kreativitas tersebut, peserta didik distimulus oleh guru menggunakan LMS berbasis *Google Classroom* dan pengajaran yang kreatif yaitu *creative learning*. Selain peserta didik MAN Kota Cimahi tahun pelajaran 2020/2021, dibutuhkan juga beberapa informan, yang dijadikan sumber informasi guna mendukung rampungnya penelitian, adapun informan dalam penelitian ini diambil yaitu Kepala Sekolah, dan Guru.

3.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan selama enam bulan diawali pada bulan Januari sampai dengan Juni 2021. Rencana kegiatan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skedul berikut ini:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	JENIS PENELITIAN	WAKTU (TAHUN 2021)							KET
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1.	Menyusun proposal								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Melakukan Penelitian pada materi pokok kesatu								
5.	Melakukan Penelitian pada materi pokok kedua								
6.	Bimbingan pasca penelitian								
7.	Pembuatan Laporan Penelitian Tesis								